

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber devisa Negara. Pariwisata dapat diharapkan menjadi penentu dan katalisator untuk mengembangkan pengembangan sektor lainnya secara bertahap (Yoeti dalam Kusmana, 2014). Objek - objek wisata tentunya harus terus dikembangkan karena pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah tersebut. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat setempat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya. Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak lepas dari usaha-usaha *stakeholder* kepariwisataan, masyarakat dan pemerintah.

Pariwisata adalah system dari berbagai elemen yang tersusun seperti sarang laba- laba: *“like a spider’s web touch one part of it and reverberations will be felt throughout”* (Fennel dalam Sudana, 2013). Demikian kompleksnya maka pariwisata disebut sebagai bidang pembangunan yang multi sektoral (Dinas Pariwisata Jawa Barat dalam Nandi, 2005) dan timbul karena adanya perbedaan potensi keruangan yang variatif, baik berupa potensi objek wisata, sarana, dan prasarana, partisipasi masyarakat, maupun profesionalisme pengelola kegiatan kepariwisataan itu sendiri.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terdiri dari 34 provinsi (Data Kemendagri.go.id dalam Kusmana, 2014), Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah sehingga dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Salah satu wilayah yang memiliki daya tarik wisata yang cukup besar yaitu Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat terdiri dari beberapa kabupaten dan kota yang memiliki daya tarik wisata alam, salah satunya adalah Kabupaten Subang.

Kabupaten Subang adalah sebuah kabupaen di Tatar Pasundan Provinsi Jawa Barat, Ibukotanya adalah Subang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kbpupaten Indramayu di timur, Kabupaten Sumedang di tenggara, Kabupaten Bandung Barat di selatan serta Kabupaten Purwakarta dan Karawang di barat.

Berdasarkan peraturan, Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 Tahun 2007, Wilayah Kabupaten Subng terbagi menjadi 30 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi 345 desa dan 8 kelurahan. Pusat pemerintahan di kecamatan Subang.

Kabupaten ini dilintasi jalur pantura, namun ibu kota Kabupaten Subang tidak terletak di jalur ini. Jalur pantura di Kabupaten Subang merupakan salah satu yang paling sibuk di Pulau Jawa. Kota kecamatan yang berada di jalur ini diantaranya Ciasemdan Pamanukan. Selain dilintasi jalur Pantura, Kabupaten Subang dilintasi pula jalur jalan Alternatif Sadang Cikamurang, yang mlintas di tengah wilayah Kabupaten Subang dan menghubungkan Sadang, Kabupaten Purwakarta dengan Tomo, dan Kabupaten Sumedang, jalur ini sangat ramai terutama pada musim libur seperti lebaran.

Kabupaten Subang yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bandung disebelah selatan memiliki akses langsung yang sekaligus menghubungkan jalur pantura dengan kota Bandung. Jalur ini cukup nyaman dilalui dengan panorama alam yang amat indah berupa hamparan kebun teh yang udaranya sejuk dan melintasi kawasan pariwisata Air panas Ciater dan Gunung Tangkuban Parahu

Di Kabupaten Subang sendiri memiliki banyak lokasi wisata yang beragam seperti diantaranya Ciater Highland Resort, Curug Agung, Curug Bentang, Curug Cibareuhbeuy, Curug Cijalu, Curug Cileat, Desa Wisata Sari Bunihayu, Desa Adat Wisata Wangunharja, Wisata Air Cigayonggong, Sariater Spa Spring Resort, Penangkaran Buaya Blanakan, Kolam Renang Tirta Galih, dan Capolaga Adventure Camp atau yang sekarang lebih dikenali

dengan sebutan Wisata Alam Capolaga. Setiap tahunnya kabupaten subang mendatangkan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun asing, dapat dilihat dari data kunjungan berikut ini :

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Subang

Tahun	Jumlah Lokasi Objek Wisata	Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan Domestik	%	Jumlah Wisatawan Asing	%
2010	32	5.478.471	5.418.707	98,91	59.764	1,09
2011	35	5.498.792	5.429.594	98,74	69.135	1,26
2012	35	3.060.960	2.852.513	93,19	208.447	6,81
2013	38	3.277.710	3.116.420	95,08	161.290	4,92
2014	39	3.398.262	3.227.988	94,99	170.274	5,01

Sumber : Disbudparpora Kabupaten Subang

Capolaga Adventure Camp atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama Wisata Alam Capolaga terletak di Kampung Panaruban, Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Propinsi Jawa Barat, Indonesia. Wisata Alam Capolaga tepat berada di perbatasan Bandung dan Subang. Kawasan wisata alam ini memiliki keindahan ekosistem Sungai Cimuja dan Sungai Cikoneng yang menghadirkan Tiga curug unik. Ketiga curug itu diantaranya, Curug Karembong, CurugSawer Curug, dan CurugGoa Badak

Curug-curug ini terbentuk dari pertemuan beberapa sungai yang melingkari kawasan Wisata Alam Capolaga ini. Dari aliran Sungai Cimuja, terbentuk air terjun Curug Karembong dan Curug Goa Badak. Sementara dari aliran Sungai Cikoneng terbentuk Curug yang berada di tengah Wisata Alam Capolaga ini yaitu Curug Sawer.

Semua destinasi wisata yang baik harus memperhatikan inti atau komponen dari pariwisata agar dapat mendukung kegiatan wisata, inti atau komponen penting itu adalah :

1. Atraksi /*attraction* seperti atraksi alam, budaya dan buatan.

2. Amenitas berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
3. Aksesibilitas berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak dan kemudahan pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan).

Fasilitas dan kegiatan yang terdapat di Wisata Alam Capolaga di antaranya *main gate* dan loket karcis, lahan Perkemahan, Air Terjun atau Curug, Kolam Renang, Kantor Wisata Alam Capolaga, pusat informasi, MCK, lapangan parkir, warung - warung minum dan makan, *shelter* untuk beristirahat, mushola, vila dan sebagian jalan yang sudah di *paving block*, dan memiliki atraksi wisata seperti *Flying Fox, Games Area, Tarcking, Photograhly Spot, Family* atau *Company Gathering*. Namun fasilitas – fasilitas dan kegiatan atraksi yang dimiliki Wisata alam capolaga tersebut dalam keadaan kurang terawatt. Fasilitas – fasilitas dan atraksi wisata yang dimiliki saat ini tidak dapat mendukung aktifitas wisata di kawasan Wisata Alam Capolaga

Namun selain wisatawan yang datang sebagai group dan sudah melakukan reservasi terlebih dahulu, kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan hanya sekedar melihat air terjun, bermin air, bermin *Flying Fox, Games Area, Tarcking, Photograhly Spot, Family* atau *Company Gathering* yang membuat wisatawan hanya sebentar berada di kawasan Wisata Alam Capolaga, karena hanya sedikit kegiatan yang dapat dilakukan, padahal masih banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan di Wisata Alam Capolaga. letak Wista Alam Capolaga yang berada diantara Kabupaten Subang dan Kabupaten Bandung Barat, seharusnya bisa menjadi tujuan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Subang khususnya.

Dapat dilihat dari data kunjungan diatas, wisatawan yang datang ke Kabupaten Subang baik wisatawan domestik maupun asing setiap tahunnya memang mengalami penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupten

Subang, disamping itu dari sekian banyak nya Wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Subang, Wisata Alam Capolaga yang memiliki banyak potensi daya tarik wisata dan memiliki tiga air terjun yang sangat indah, tidak terlalu menarik wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Subang. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Subang lebih tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata lain yang berada dekat dengan lokasi Wisata alam Capolaga, seperti Ciater Hotspring, dan Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu, dapat dilihat dari data kunjungan dibawah ini :

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Subang

NO	Destinasi Wisata	Tahun		
		2012	2013	2014 (Januari-Agustus)
1	Wisata Alam Capolaga	7.223	11.373	11.925
2	Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu	17.256	17.300	37.717
3	Ciater Hotspring	13.351	13.452	12.724

Sumber : Disbudparpora Kabupaten Subang

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Capolaga mengalami peningkatan dari tahun 2012. Namun peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut belum signifikan dan masih wajar sehingga tidak mengganggu kenyamanan wisatawan yang lain.

Pada saat ini Wisata Alam Capolaga mempunyai atraksi wisata yang sangat beragam seperti *Flying Fox*, *Games Area*, *Tarcking*, dan *Photograh Spot* dan mempunyai tiga air terjun yang sangat indah yaitu Curug Karembong, Curug Goa Badak, dan Curug Sawyer.. Namun Dapat dilihat dari tabel sebelumnya bahwa wisatawan lebih memilih destinasi lain dibandingkan berwisata ke Wisata Alam Capolaga, hal ini disebabkan oleh beberapa hal

diantaranya kurangnya atraksi wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas yang kurang baik, kurangnya pemasaran, dan juga kerjasama yang tidak baik antar *stakeholder*. Sangat baik jika luas Wisata Alam Capolaga itu bisa dipergunakan dengan sebaik mungkin misalnya dengan pengembangan atraksi atau dengan menambahkan beberapa fasilitas sarana prasarana yang lebih sesuai. Berdasarkan data dan fakta tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Wisata Alam Capolaga Kabupaten Subang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan peneliti, Wisata Alam Capolaga memiliki potensi untuk menjadi suatu tujuan wisata, namun permasalahan yang terdapat di Kawasan Wisata Alam Capolaga yaitu berkenaan dengan atraksi wisata. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengembangkan Wisata Alam Capolaga untuk menjadi daerah tujuan wisata.

C. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang akan penulis teliti mengenai optimalisasi Wisata Alam Capolaga:

1. Potensi dan atraksi wisata apa saja yang ada di Wisata Alam Capolaga ?
2. Faktor internal apa saja yang ada di Wisata Alam Capolaga ?
3. Faktor eksternal apa saja yang ada di Wisata Alam Capolaga ?
4. Strategi apa yang tepat dalam pengembangan atraksi wisata di Wisata Alam Capolaga ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Mengidentifikasi potensi atraksi wisata yang dimiliki Wisata Alam Capolaga.
2. Mengidentifikasi apa saja faktor internal di Wisata Alam Capolaga.
3. Mengidentifikasi apa saja faktor eksternal di Wisata Alam Capolaga.
4. Mengidentifikasi strategi apa yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan atraksi wisata di Wisata Alam Capolaga.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka penulis menyimpulkan beberapa manfaat penelitian, diantaranya yaitu :

1. Kepentingan Pribadi :

Dapat mengetahui bagaimana cara mempertahankan suatu citra dan bahkan menambah pengunjung dari sebuah atraksi wisata melalui pelayanan yang diberikan oleh pengelola.

2. Kepentingan akademis :

Bagi civitas akademis diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya kepariwisataan dengan mengkaji masalah pariwisata melalui penerapan ilmu kepariwisataan.

3. Kepentingan objek wisata :

Khususnya Bagi Wisata Alam Capolaga, dapat memberi masukan kepada pengelola untuk dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan pelayanannya agar dapat mempertahankan kualitasnya.

4. Dunia pariwisata :

Agar mampu mengelola dengan baik sumber daya manusia yang ada, maka akan sangat mudah untuk mengembangkan suatu kawasan wisata untuk berkembang dengan baik. Bahkan jika suatu kawasan wisata memiliki potensi alam yang sangat berlimpah akan tetapi tidak didukung dengan sumberdaya manusia yang berkualitas, kawasan wisata itu tidak akan mampu berkembang dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menginduk kepada sistematika penulisan yang tercantum dalam buku Pedoman Akademik terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika yang digunakan :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori para ahli yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Penjabaran mengenai metode yang digunakan dan penjelasan seperti : Lokasi, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian

5. BAB V : KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan dan rekomendasi yang di rekomendasikan penulis

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi.